

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan subsektor yang menjanjikan untuk peningkatan devisa dan kesejahteraan rakyat. Kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional pada tahun 2014 - 2018 meningkat 22,48%. Keunggulan sektor perkebunan Indonesia ditunjukkan oleh beberapa komoditas salah satunya yaitu kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi komoditas utama perkebunan dalam sumber penghasilan devisa negara. Kontribusi devisa minyak kelapa sawit yaitu Rp. 265 triliun pada tahun 2018 (BPS, 2018).

Cerahnya prospek komoditas minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu perkembangan perkebunan kelapa sawit. Dengan harapan semakin luasnya perkebunan kelapa sawit di Indonesia akan semakin meningkat pula produksi dan penghasilan devisa yang akan diterima oleh negara. Pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia meningkat 33,8% dari tahun 2016 diikuti dengan peningkatan produksinya sebesar 54,7%. Peningkatan tersebut karena kelapa sawit semakin menjanjikan untuk dikembangkan, dimana terjadi penambahan luas areal tanam rata-rata 57,3 ribu ha setiap tahunnya yang di dominasi oleh perusahaan swasta (Direktorat Jendral Perkebunan, 2020).

Provinsi Jambi merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas unggulan. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 791 ha, yang terdiri dari 66,66% perkebunan rakyat, 3,01% Perkebunan Negara, dan 30,33 % Perkebunan Swasta.

PT. XYZ merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, kantor perusahaan berpusat di Kecamatan Mendahara Ulu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Luas lahan perkebunan kelapa sawit di PT. XYZ sebesar 452,82 ha yang terbagi dalam dua lokasi perkebunan, yaitu Kebun A dan Kebun B. Kebun A memiliki luas lahan pertanaman kelapa sawit sebesar 351,44 ha, sedangkan Kebun B memiliki luas pertanaman sebesar 101,38 ha namun luas lahan produktif di PT. XYZ hanya 395 ha.

Tingkat produksi kelapa sawit yang dihasilkan PT. XYZ masih belum cukup memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada tahun 2020 produksi yang dihasilkan PT XYZ sebesar 6.679,770 ton sedangkan target produksi untuk tahun tersebut sebesar 8.275,882 ton. Target produksi ini ditentukan berdasarkan jumlah sensus BBC (Black Bounch Cencus) pada tanaman menghasilkan, hal ini ditujukan untuk memperoleh hasil produksi sesuai dengan jumlah di lapangan sehingga realisasi produksi berdasarkan sensus BBC dapat tercapai antara 90 - 100%. Selain dilihat dari hasil sensus BBC, perusahaan juga membuat standar produksi kebun yang disesuaikan dengan umur tanaman kelapa sawit. Namun, target dengan acuan kebun standar tidak dapat tercapai karena kebun PT. XYZ masih dibawah standar perkebunan perusahaan. Umur tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan di PT. XYZ bervariasi diantaranya 5 tahun, 8 tahun, 10 tahun, 12 tahun dan 15 tahun. Target produksi berdasarkan umur tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Target Produksi PT. XYZ Berdasarkan Umur Tanaman (Ton)

Bulan	Target Per Tahun Tanaman					Total Produksi / Bulan
	TM 1	TM 4	TM 6	TM 8	TM 11	
Januari	61,875	12,530	127,359	424,636	299,968	926,368
Februari	63,720	12,904	131,159	437,305	274,856	919,843
Maret	61,875	12,530	127,359	424,636	250,088	876,488
April	56,189	11,378	115,657	385,618	274,856	843,699
Mei	52,497	10,631	108,058	360,282	250,088	781,556
Juni	33,817	6,848	69,607	232,081	200,208	542,560
Juli	56,189	11,378	115,657	385,618	270,384	839,227
Agustus	65,566	13,277	134,958	449,973	299,968	963,743
September	69,332	14,040	142,709	475,816	319,920	1.021,817
Oktober	71,178	14,414	146,509	488,484	319,920	1.040,504
November	74,944	15,176	154,260	514,327	349,848	1.108,554
Desember	71,178	14,414	146,509	488,484	329,896	1.050,480
Total	738,360	149,520	1.519,800	5.067,260	3.440,000	10.914,940
Luas	45,02	10,18	57,3	183,8	98,70	395

Sumber : PT. XYZ, 2020

Tabel 1 menunjukkan target produksi dari masing-masing luas lahan per umur tanaman di PT. XYZ. Terpenuhinya jumlah hasil produksi di dalam perkebunan kelapa sawit tidak terlepas dari hasil panen tandan buah segar yang dilakukan, dan begitu juga bahwa jumlah hasil produksi panen tandan buah segar tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah tenaga kerja, pupuk, pestisida dan curah hujan. Penggunaan jumlah tenaga kerja harus memadai dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit yang akan di panen, jika tidak maka kegiatan proses produksi dapat terhambat.

Tenaga kerja di PT. XYZ umumnya merupakan tenaga kerja yang tinggal di dalam perkebunan PT. XYZ, baik di kebun A maupun kebun B. Hari kerja di PT. XYZ yaitu senin sampai sabtu kecuali hari libur dengan 8 jam kerja per hari, namun setiap harinya jumlah tenaga kerja tidak selalu sama. Dengan tidak tetapnya jumlah tenaga kerja di dalam PT. XYZ menyebabkan terhambatnya kegiatan proses produksi terutama pada kegiatan pemanenan dan pemeliharaan tanaman.

Kegiatan pemeliharaan tanaman yang diutamakan di PT. XYZ yaitu pemupukan dan pengendalian gulma dan hama penyakit. Pemupukan sebagai upaya untuk menambah unsur hara pada tanah di lahan kelapa sawit. Pupuk yang digunakan di PT. XYZ yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yaitu tandan kosong kelapa sawit yang diperoleh ketika melakukan pendistribusian ke pabrik, setelah pulang akan mengangkut tandan kosong untuk diaplikasikan. Pupuk anorganik yaitu Urea, RP, KCL, Borate, NPK, TSP, Kiserit, Za dan Dolomit. Pupuk anorganik diperoleh dari luar kebun yang kemudian akan disimpan di gudang penyimpanan pupuk. Aplikasi pupuk organik maupun anorganik dilakukan setiap bulan, untuk pupuk anorganik akan diaplikasikan bergantian setelah penggunaan satu jenis pupuk karena luasnya areal perkebunan dan terbatasnya jumlah pekerja pemupukan.

Penggunaan pestisida berguna untuk mengendalikan gulma dan hama penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman kelapa sawit dalam menghasilkan produksi tandan buah segar. Penggunaan pestisida di PT. XYZ dilakukan setiap bulan, namun disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan untuk menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Faktor curah hujan juga dapat memberikan pengaruh terhadap produksi kelapa sawit karena jika curah hujan sedikit atau bahkan terjadi defisit air maka produksi kelapa sawit dapat menurun. Beberapa kendala ini dirasa belum dapat diatasi perusahaan dalam melaksanakan proses produksi.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “Peramalan Produksi Kelapa Sawit PT. XYZ Kabupaten

Tanjung Jabung Timur”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan produksi kelapa sawit PT. XYZ selama 12 bulan mendatang.

1.2 Perumusan Masalah

Setiap perusahaan perkebunan tentunya sangat diharapkan dapat menghasilkan produksi yang terus meningkat. Usaha yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan hasil produksi yaitu dengan memenuhi kebutuhan faktor produksinya. Faktor produksi merupakan faktor yang mendukung jalannya kegiatan produksi. Pada umumnya terdapat hubungan yang positif antara jumlah produksi dan faktor produksi, namun dalam penggunaan faktor produksinya seringkali tidak dilakukan dengan manajemen yang baik agar hasil dari penggunaan faktor produksi tersebut dapat diperoleh dengan maksimal yang juga mampu meningkatkan produksi perusahaan.

PT. XYZ mempunyai faktor produksi yang merupakan elemen penting dan sangat menentukan produksi kelapa sawit. Faktor produksi tersebut yakni tenaga kerja, pupuk, pestisida dan curah hujan yang telah disediakan dalam kebun. Faktor produksi ini diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai target yang diberikan ataupun mampu melebihi target tersebut. Dalam hal ini perusahaan membutuhkan perencanaan produksi yang baik.

Perencanaan produksi sangat dibutuhkan dimana hal ini dapat memberikan keputusan dalam memenuhi permintaan produksi yang dihasilkan dengan pertimbangan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan. Peramalan merupakan suatu fungsi untuk memperkirakan jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu sebagai salah satu unsur yang paling penting dalam pengambilan keputusan, agar mendapatkan hasil produksi yang diinginkan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka didapat rumusan masalah yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perkembangan produksi kelapa sawit di PT. XYZ ?
2. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit di PT. XYZ ?
3. Bagaimana perkembangan produksi kelapa sawit di PT. XYZ pada tahun 2021?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menggambarkan perkembangan produksi kelapa sawit di PT. XYZ
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa sawit di PT. XYZ
3. Meramalkan produksi kelapa sawit PT. XYZ pada tahun 2021

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi perusahaan, sebagai acuan atau bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kelapa sawit hingga tahun 2021.
3. Bagi pengembangan ilmu, sebagai bahan pustaka dan sumber informasi untuk menambah wawasan khususnya persoalan dalam produksi kelapa sawit.